

## Pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* Terhadap Kebijakan Dividen

Laila Mughira Al-Qori<sup>1\*</sup>, Mohamad Apip<sup>2</sup>, Dendy Syaiful Akbar<sup>3</sup>  
Universitas Galuh<sup>123</sup>  
imughiraalqori@gmail.com\*

\*Corresponding Author

### Kata Kunci:

*Cash Ratio*  
*Return on Asset*  
Kebijakan Dividen  
*Dividen Payout Ratio*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen yang di proksi oleh *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan terhadap 5 perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berasal dari *annual report* tahun 2014-2018 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menguji hipotesis kami menggunakan model regresi liner berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sementara itu *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan secara simultan *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang di proksi menggunakan *Dividen Payout Ratio (DPR)* pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1. PENDAHULUAN

Dividen adalah distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat atau bukti lain yang menyatakan hutang perusahaan kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari sejumlah saham yang dimiliki oleh pemilik (Jensen *et al.* dalam Wicaksana, 2012). Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen, atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Sartono, 2008).

Menurut Marlina (2009) menyatakan bahwa kebijakan pembayaran dividen mempunyai pengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidak pastian akan hasil yang diharapkan dari

investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham akan meningkat.

Kebijakan pembayaran dividen perusahaan tergambar dari rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu presentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham di sisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *dividend payout ratio* ini diduga sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan akan dapat menetapkan *dividend payout ratio* sesuai dengan para pemegang saham inginkan tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh.

Penelitian ini di fokuskan terhadap Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun rata-rata *Dividend Payout Ratio (DPR)* hasil studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 sebagai berikut:

**Tabel 1. *Dividend Payout Ratio (DPR)*  
Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2014-2017**

No	Emiten	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>			
		2014	2015	2016	2017
1.	Astra International Tbk	45.59	49.54	44.87	39.67
2.	Astra Otoparts Tbk	53.08	40.85	10.37	28.84
3.	Garuda Metalindo Tbk	-	60.01	-	77.10
4.	Indo Kordsa Tbk	26.23	36.86	26.08	59.51
5.	Goodyear Indonesia Tbk	-	-	24.82	-
6.	Gajah Tunggal Tbk	12.91	-	2.78	-
7.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	-21.57	-60.47	-4.78	-12.61
8.	Indospring Tbk	24.49	-	-	57.55
9.	Multi Prima Sejahtera Tbk	-	-	-	-
10.	Multistrada Arah Sarana Tbk	-	-	-	-
11.	Nipress Tbk	-	-	-	-
12.	Prima Alloy Steel Universal Tbk	-	-	-	-
13.	Selamat Sempurna Tbk	42.70	62.28	20.66	88.78

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017 berjumlah 13 perusahaan. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi tidak pernah membagikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tahun 2014-2017 berjumlah 4

perusahaan terdiri atas PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk, PT. Nipress Tbk, dan PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.

Sedangkan perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tetapi tidak secara konsisten membagikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tahun 2014-2017 berjumlah 4 perusahaan terdiri atas PT. Garuda Metalindo Tbk, PT. Goodyear Indonesia Tbk, PT. Gajah Tunggal Tbk, dan PT. Indospring Tbk.

Selanjutnya perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang secara konsisten membagikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tahun 2014-2017 berjumlah 5 perusahaan terdiri atas PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Data tersebut menunjukkan *dividend payout ratio (DPR)* yang berfluktuasi, dimana masih ada perusahaan yang tidak membagikan dividen sama sekali.

Perusahaan yang tidak membagikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* kepada pemegang saham, hal tersebut bisa dikarenakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas atau laba yang diperoleh setiap tahunnya cukup kecil sehingga kemungkinan perusahaan tidak dapat membagikan dividen kepada pemegang saham. Bisa juga dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan pihak manajemen perusahaan tentang kebijakan dividen apa yang akan diambil seperti: dividen tunai, dividen saham, dan yang lainnya.

Pembagian dividen yang besar bukannya tidak diinginkan oleh investor hanya saja investor mengharapkan dividen yang tetap. Investor lebih memilih dividen yang sudah pasti ada ditangannya tidak peduli besar atau kecilnya dividen tersebut dibandingkan dividen yang ditahan guna untuk pembiayaan investasi kembali dimasa yang akan datang agar mendapatkan laba yang tinggi dan memperoleh dividen yang tinggi juga namun belum pasti adanya.

Keputusan pembagian dividen memang sering menjadi suatu masalah bagi perusahaan. Perusahaan sering mengalami kesulitan memutuskan apakah akan membagikan dividen atau menahannya untuk diinvestasikan kepada proyek-proyek yang menguntungkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan membagikan dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan akan mengurangi keuangan internal. Akan tetapi, jika perusahaan tidak membagikan dividen akan merugikan

pihak investor yang menginginkan pembagian dividen. Sekelompok pemegang saham memandang bahwa kebijakan dividen tertentu lebih menguntungkan mereka, karena sebagian penghasilan yang didapatkan para pemegang saham tersebut berasal dari pembagian dividen tersebut jadi pemegang saham lebih menyukai *dividend payout ratio* yang tinggi.

Akan tetapi pembagian dividen dalam jumlah besar juga dapat menimbulkan masalah likuiditas bagi perusahaan, disisi lain dividen yang kecil atau tidak dibayarkan pada periode tertentu dapat membuat pemegang saham tidak senang. Banyak pemegang saham berharap menerima pembayaran kas yang wajar dari perusahaan secara berkala (Kieso, 2008:186).

Proporsi dividen yang dibayarkan pada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta bentuk kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Bagi perusahaan, pembayaran dividen dapat digunakan untuk memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal, hal ini menunjukkan bahwa dividen sangatlah penting bagi perusahaan dan investor. Jenis dividen yang sering dibagikan adalah dividen tunai, keuntungan yang diterima dari dividen tunai lebih pasti dari pada dividen saham. Hal ini dikarenakan pembagian dividen dalam bentuk tunai lebih banyak di inginkan pemegang saham dari pada bentuk lain, karena dividen tunai membantu mengurangi risiko ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham (Belkaoui, 2006:281).

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen. Rasio keuangan digunakan sebagai variabel penelitian karena rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang diperlukan untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu laba bersih. Laba perusahaan merupakan unsur dasar kebijakan dividen perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan antara lain adalah rasio likuiditas yang diukur oleh *cash ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Naik turunnya *cash ratio* dan ROA Perusahaan merupakan gambaran dari suatu kinerja yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dan seberapa banyak kas yang tersedia untuk membayar hutang jangka pendeknya dalam suatu periode tertentu, dengan

demikian jika suatu perusahaan yang menunjukkan *Cash ratio* dan *Return on Asset* yang tinggi berarti memungkinkan perusahaan dapat membayar dividen yang tinggi juga kepada pemegang saham.

Berdasarkan permasalahan yang penjelasan tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen, dimana studi dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. PUSTAKA

### Cash Ratio (CR)

Menurut Wicaksana (2012) menunjukkan bahwa posisi *cash ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, *free cash flow* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan lebih berfokus pada pembayaran dividen atau menjelaskan hutang untuk mengurangi biaya keagenan. Sehingga semakin kuat *cash ratio* perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Brigham dan Gapenski (1994:3) menyatakan bahwa *cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas (seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat) yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:138) bahwa *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uangkas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat), dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012) *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash and cash equivalen}}{\text{Current liabilities}}$$

Kas dan ekuivalennya dalam persamaan tersebut menunjukkan besarnya kas dan setara kas (giro dan simpanan lain yang pengambilannya tidak dibatasi oleh waktu) yang tercermin dalam neraca (sisi liabilitas/*current liability*). Lebih lanjut, menurut Afas et al (2017), menjelaskan bahwa *cash ratio* merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan lain dibank yang dapat ditarik setiap saat, yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya.

#### **Return on Asset (ROA)**

Profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Dengan begitu profitabilitas perusahaan dapat diproyeksikan melalui *return on asset (ROA)*. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan modal diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

*Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/ laba bagi perusahaan. Ang dalam Wicaksana (2012) menyebutkan bahwa rasio *ROA* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan yang terpenting diantara rasio yang ada.

Semakin tinggi nilai *return on asset (ROA)* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2010). *ROA* dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan atau strategi dan pengaruh dari faktor-faktor lingkungan. Analisis *ROA* difokuskan pada profitabilitas asset, dan dengan demikian tidak mempertimbangkan cara-cara untuk menandai asset.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Asset* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dar modal

asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengambilan investasi (*return*) juga semakin besar. Hal ini juga sejalan dengan teori *Bird in the Hand* dalam Gordon dan Litner (1956) dalam Sartono (2010) menyatakan investor lebih merasa aman untuk memperoleh pendapatan berupa pembayaran dividen dari pada menunggu *capital gain*. Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *Earning After Tax* dengan *Total Asset*. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap asset yang ditanam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Tax /EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*asset*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktifitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam presentase.

Menurut Sartono (2010) ROA dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Assets}}$$

*Earning After Tax* (EAT) atau laba setelah pajak terdapat dilaporan keuangan dalam laporan laba rugi yang sering disebut laba bersih, sedangkan total aktiva merupakan jumlah aktiva dalam neraca perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relative tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi maupun menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan dengan nilai ROA yang rendah.

### Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagian dividen berarti akan mengurangi jumlah yang ditahan yang akhirnya juga mengurangi sumber dana intern perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya kepada pemegang saham sebagai dividen maka akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014), bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan dalam investasi dimasa yang akan datang. Selanjutnya, menurut Ambarwati (2010) pengertian kebijakan dividen adalah kebijakan yang diambil dalam manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kepada pemegang saham dari pada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapat *capital gain*.

Salah satu alat untuk mengukur kebijakan dividen adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase. Gitosudarmo dan Basri dalam Arshanda (2011) semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya, *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat.

Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham".

Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* (DPR) menurut Sartono (2010) yaitu:



$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

*Dividend payout ratio* (DPR) diukur dengan membandingkan dividen kas perlembar saham terhadap laba yang diperoleh perlembar saham pada perusahaan, dividen jenis ini berhubungan dengan pengurangan pada rekening laba ditahan dan kas *earning per share* (EPS) atau laba per saham adalah laba yang didapat dari saham yang beredar perlembarnya.

Dalam penetapan *dividend payout ratio* terdapat tiga penetapan yang menurut Riyanto (2010) ada beberapa penetapan *dividend payout ratio*, sebagai berikut:

- a. Penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra. Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen perlembar saham setiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut. Bagi pemodal ada kepastian akan menerima jumlah dividen yang minimal setiap tahunnya meskipun keadaan keuangan perusahaan memburuk. Tetapi dilain pihak apabila keadaan keuangan perusahaan baik maka pemodal akan menerima dividen minimal tersebut ditambah dengan dividen tambahan. Kalau keadaan keuangan memburuk lagi maka yang dibayarkan hanya dividen yang minimal.
- b. Penetapan *dividen payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividend payout ratio* yang konstan misalnya 50% ini berarti bahwa jumlah dividen perlembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.
- c. Penetapan *dividend payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* pada perusahaan yang bersangkutan.

### **Pengaruh *Cash ratio* dan *Return on Asset* terhadap Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)**

Kebijakan dividen perusahaan terlihat dalam *dividend payout ratio*. Keputusan investasi pemegang saham dipengaruhi oleh besar kecilnya *dividend payout ratio* serta disisi lain memiliki pengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* yaitu

perbandingan antara *dividend per share* dengan *earning per share* (Simatupang, 2010). Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Menurut Wicaksana (2012) menunjukkan bahwa posisi *cash ratio* merupakan variabel penting yang dipertimbangkan oleh manajemen dalam kebijakan dividen. Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, *free cash flow* yang tinggi akan memungkinkan perusahaan lebih berfokus pada pembayaran dividen atau menjelaskan hutang untuk mengurangi biaya keagenan. Sehingga semakin kuat *cash ratio* perusahaan berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

#### **H<sub>1</sub>: *Cash Ratio (CR)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen**

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (Sartono, 2010). Menurut Brigham dan Houston dalam Sartono (2010) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi.

#### **H<sub>2</sub>: *Return on Asset (ROA)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan pernyataan diatas kebijakan tersebut dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi rasio pembayaran dividen salah satunya adalah *cash ratio* dan *return on asset*. Dimana *cash ratio* dan *return on asset* merupakan factor yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

**H<sub>3</sub>: *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* Berpengaruh Signifikan Terhadap Kebijakan Dividen**

### 3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk menjabarkan pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen yang analisis menggunakan alat statistik.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014-2018) yang berjumlah 13. Dari 13 perusahaan tersebut, pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* dimana kriteria sampel penelitian yang digunakan adalah:

1. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dari tahun 2014 sampai 2017.
2. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum satu januari 2014, dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2014-2017).
3. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten membagikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tahun 2014-2017.
4. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak konsisten membagikan *Dividend Payout Ratio (DPR)* tahun 2014-2017.

Dari 13 perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017, hanya lima perusahaan yang memenuhi kriteria *Purposive sampling* penelitian, lima perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Anggota Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT. Astra International Tbk
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
4	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan terdiri atas PT. Astra International Tbk, PT. Astra Otoparts Tbk, PT. Indo Kordsa Tbk, PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT. Selamat Sempurna Tbk. Sementara itu data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa *annual report* tahun 2014-2018 dari perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel, dimana data diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik analisis yang digunakan peneliti untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, karena bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio*

a = Koefisien konstanta, yaitu nilai tetap Y, apabila X tidak berubah atau X = 0

$b_1$   $b_2$  = Koefisien nilai regresi, atau besarnya pengaruh perubahan X terhadap perubahan Y

$X_1$  = *Cash Ratio*

$X_2$  = *Return on Asset*

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### ***Pengaruh Cash Ratio (CR) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Pada tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh *Cash Ratio (CR)* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis dapat dilihat pada table 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana  
Pengaruh *Cash Ratio (CR)* Terhadap Kebijakan Dividen**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	.290		.044	.965
<i>Cash Ratio (CR)</i>	.173	.174	1.468	.159
<i>R Square</i>	0.107			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Hasil analisis ini menjelaskan bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pernyataan tersebut dibuktikan dari beta unstandardized coefficients yang bernilai positif sebesar 0,173 dengan tingkat signifikansi 0,159 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Besarnya nilai *R Square* menjelaskan bahwa *Cash Ratio (CR)* hanya berpengaruh sebesar 10,7% terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan sebagian besar sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

#### ***Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Tahap berikutnya dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis dapat dilihat pada table 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana  
Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Kebijakan Dividen**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	.290		.044	.965
<i>Return on Asset (ROA)</i>	2.978	.817	6.880	.000
<i>R Square</i>	0.210			

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Hasil analisis ini menjelaskan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pernyataan tersebut dibuktikan dari beta unstandardized coefficients yang bernilai positif sebesar 2.978 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Besarnya nilai *R Square* menjelaskan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh sebesar 21% terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

***Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Tahap berikutnya dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis dapat dilihat pada table 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda  
Pengaruh *Cash Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Kebijakan Dividen**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	F	Sig.
	B	Beta		
(Constant)				
<i>Cash Ratio (CR)</i>				
<i>Return on Asset (ROA)</i>			5.333	.038 <sup>a</sup>
<i>R Square</i>		.293		

Sumber: Hasil Analisis Data SPSS

Hasil analisis ini menjelaskan bahwa *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Pernyataan tersebut dibuktikan dari nilai F yang bernilai positif sebesar 5,333 dengan tingkat signifikansi 0,038 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Besarnya nilai *R Square* menjelaskan bahwa *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh sebesar 29,3% terhadap integritas Kebijakan Dividen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

**Pembahasan*****Pengaruh Cash Ratio (CR) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

*Cash Ratio (CR)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersediannya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat), dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil analisis untuk membuktikan hipotesis, diketahui bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Hanafi (2013) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Karena perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayar dividen dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Hasil penelitian inipun tidak sejalan dengan hasil penelitian Wicaksana (2012), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai proksi Kebijakan Dividen. Sejalan dengan penelitian Rahayuningtyas et al (2014), Wahyuni dan Hafiz (2018) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai proksi Kebijakan Dividen.

***Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

*Return on Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/ laba bagi perusahaan. Berdasarkan hasil analisis untuk membuktikan hipotesis, diketahui bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap

*Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Sartono (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak.

Hasil penelitian inipun sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Kriscahyadi (2013) dan Setyanusa dan Rosmawati (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Diketahui hasil penelitian inipun konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dengan meningkatkan *Return on Asset (ROA)*, maka akan terjadi peningkatan pada kebijakan dividen. Begitupun sebaliknya, dimana jika *Return on Asset (ROA)*, maka akan terjadi penurunan pada kebijakan dividen.

### ***Pengaruh Cash Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

Rasio kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Sedangkan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asset (ROA)* termasuk salah satu rasio profitabilitas. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis untuk membuktikan hipotesis, diketahui bahwa *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap (*Dividend Payout Ratio*) pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* meningkat, maka kebijakan dividen yang diambil manajemen akan



menguntungkan para pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanafi (2013:375) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Karena perusahaan yang mempunyai aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan seringkali menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan tersebut bisa membayar dividen dan sekaligus juga membuat senang pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) dan Samino Hendrianto (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Cash Ratio (CR)* dan *Return on Asset (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai proksi kebijakan dividen. Pengelolaan aset dan hutang perusahaan yang optimal berdampak baik terhadap kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik mampu menarik investor dengan mengesampingkan besaran dividen yang dibagikan.

## 5. SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa *Cash Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan. Sementara itu *Return on Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan *Cash ratio (CR)* dan *Return on Assets (ROA)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

- Afas, A., Wardiningsih., Suprihatmi, S., & Utami, S.S. (2017). Pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Growth, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(2), 284-299.
- Ambarwati, S.D.A. (2010). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arshanda, S.A. (2011). *Analisis Pengaruh Return Oon Asset, Debt To Equity Ratio, Growth, Firm Size, dan Cash Ratio Terhadap Diviend Payout Ratio (Studi*

- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed Di BEI Periode 2005-2008*). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Belkaoui, A.R. (2006). *Accounting Theory: Teori Akuntansi. Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., & Gapenski. (1994). *Financial Management: Theory & Practice*. Orlando: the Drydeen Press.
- Hanafi, M.M. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, D.A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonosia.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, W., & Warfield, T.D. (2012). *Intermediate Accounting*. 14<sup>th</sup> edition. USA: John Wiley & Sons.
- Krischayadi, H.T. (2013). Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Company Size Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2008-2010. *Q-MAN*, 2(7), 81-96.
- Marlina, L., & Danica, C. (2009). Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 1-6.
- Rahayuningtyas, S., Suhadak., & Siti.R.H. (2014). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 7(2).
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Setyanusa, I.B., & Rosmawati. (2013). Pengaruh *Return on Asset* dan *Current Ratio* Terhadap *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012). *Jurnal elib.unicom.ac.id*.
- Simatupang, M. (2010). *Pengetahuan Praktisi Investasi Saham dan Reksadana*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuni, S.F., & Hafiz, M.S. (2018). Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap DPR Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(2), 25-42.
- Wicaksana, I.G.A. (2012). *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Denpasar: Program Pasca Sarjana Universitas Udayana.